

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SD Lazuardi GCS Cinere, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Lazuardi Global Compassionate School Cinere adalah sekolah welas asih pertama di Indonesia yang tercatat namanya dalam daftar *Compassion Action International*. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di sekolah sudah melibatkan berbagai pihak dari *stakeholder* pendidikan yang membuat kegiatan perencanaan tersebut dilakukan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek diselenggarakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dengan matang dan dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam membimbing dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad 21 yaitu kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran berbasis proyek dilakukan menggunakan tiga jenis penilaian berbasis pembelajaran (*assessment based learning*) dan dalam penyelenggaraannya, diawasi oleh kepala sekolah melalui tiga kegiatan

supervisi, yaitu supervisi tidak terjadwal, supervisi terjadwal, dan supervisi berdasarkan undangan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sub fokus penelitian dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dilakukan sebelum memulai semester baru. Di awal semester diadakan rapat untuk menyepakati tema-tema proyek yang akan dikerjakan selama satu semester ke depan. Setelah menyepakati tema proyek, pendidik membuat perencanaan proyek untuk satu bulan penuh. Estimasi pengerjaan proyek yaitu tiga sampai enam minggu (maksimal). Satu semester terdiri dari empat proyek, sehingga dalam satu tahun ajaran peserta didik mengerjakan delapan hingga sembilan proyek.

Terdapat tiga hasil akhir dari kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis proyek, yaitu *Project Plan* (Rencana Proyek), *Project Overview* (Gambaran Umum Proyek), dan *Assessment Plan* (Rencana Penilaian). Pembuatan *Project Plan* tidak lepas dari komunikasi dengan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan diwujudkan dalam bentuk pemberian *feedback* terhadap rancangan proyek yang telah dibuat oleh para pendidik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SD Lazuardi Global Compassionate School Cinere, sekolah menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek seperti yang dimuat dalam *Buck Institute for Education* sebagaimana yang dikutip oleh Samanthis & Sulistyو dalam Wajdi, dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan menantang kepada peserta didik. Pertanyaan yang akan menggiring peserta didik pada konteks pembelajaran berbasis proyek dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas yang terkontrol. Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan dunia nyata dan dimulai dengan penyelidikan mendalam.

Selanjutnya, peserta didik, dengan bimbingan pendidik, menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan. Penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek dari tahap awal hingga akhir proyek. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan di antaranya: (1) menentukan ukuran proyek; (2) menentukan aturan main; (3) pemilihan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan esensial; (4) menentukan pelaksana-

pelaksana proyek dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; dan (5) menentukan bahan dan alat yang diperlukan.

Berikutnya, peserta didik dengan bimbingan pendidik diminta membuat sebuah jadwal kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan perencanaan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan pengarahan dari pendidik, peserta didik dapat melakukan kegiatan ini di luar jam pembelajaran biasa. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak diburu waktu yang singkat dan dapat memunculkan kreativitas mereka. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dan memperoleh sumber inspirasi yang lebih luas.

Kemudian, dalam melaksanakan proyeknya, peserta didik mendapat pengawasan dari pendidik. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebagai sebuah kontrol kerja namun juga sebenarnya merupakan sebuah proses pembimbingan. *Monitoring* dilakukan dengan memberikan fasilitas penuh kepada peserta didik untuk melakukan aktifitasnya dengan sempurna. Setelah itu, penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik dalam proyeknya. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SD Lazuardi Global

Compassionate School Cinere, pendidik menjalankan rancangan penilaian yang telah dimuat dalam Gambaran Umum Proyek (*Project Overview*).

Terdapat tiga jenis penilaian dalam *Assessment Based Learning*, yaitu *assessment as learning*, *assessment for learning* dan *assessment of learning*. *Assessment as learning* dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri (*self assessment*) dan memberikan penilaian antarteman. Selain itu, peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Selanjutnya, *assessment for learning* dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan dilaksanakan selama pembelajaran masih berlangsung. Asesmen ini diwujudkan melalui pengamatan pendidik, pemberian kuis, dan presentasi. Sementara, yang dimaksud dengan *assessment of learning* yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran proyek. Asesmen bersifat sumatif dan berdasarkan soal tertulis.

Dalam pengawasannya, terdapat tiga jenis supervisi berbeda untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek para pendidik. Ketiga jenis supervisi tersebut adalah supervisi tidak terjadwal, supervisi terjadwal, dan supervisi berdasarkan undangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SD Lazuardi GCS Cinere, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD Lazuardi Global Compassionate School Cinere

Kepala sekolah diharapkan terus bersinergi dengan komponen *stakeholder* pendidikan dengan terus menghadirkan kegiatan yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik di SD Lazuardi Global Compassionate School Cinere. Dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik, sekolah diharapkan dapat mengikutkan hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik dalam berbagai perlombaan di luar sekolah, sehingga produk kreatif yang dihasilkan oleh peserta didik kemudian dapat mempunyai lebih banyak prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah.

2. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan pada peneliti lain yaitu harus lebih mengembangkan kajian penelitian dari yang sudah diteliti, sehingga

dapat menambah wawasan pembaca terutama mengenai pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.



